

**KEMAHIRAN *QIRA'AH* DAN KONSIDERASI STRATEGI  
PEMBELAJARAN  
(Telaah kritis atas tahapan-tahapan pembelajar bahasa Arab)**

**Rifqi Aulia Rahman, M.Pd.I**  
PBA UNSIQ Wonosobo  
rifqiaulia@unsiq.ac.id

**ملخص البحث**

تنطلق الدراسة من ظواهر تطبيق استراتيجيات التعلم التي لا تهتم أحوال الطلاب كموضوع التعلم ولا تنظرها. ويصوغ المدرسون خطط تعلمهم على أساس شعوري ، وذلك ليس موضوعيا. لأن الطلاب بنسبة إلى مراحل العمر، والنضج العقلي و الفكري المتعددة. يجب أن يستجيب المدرسون وأصحاب المصلحة في المؤسسات التعليمية بالمعالجات المختلفة . وفي هذه الدراسة، تكون المعالجات تحديد استراتيجيات التعلم لتنمية مهارة القراءة واختيارها. فتختلف تلقائية استراتيجية تعلم مهارة القراءة لمرحلة الطفولة (pedagogy) اختلافاً كبيراً عن استراتيجية تعليم للكبار (andragogy). تهدف الدراسة المفاهيمية هذه إلى تصنيف استراتيجيات التعلم لمهارة القراءة و تحديد توافقها مراحل متعلم اللغة التي تشمل: المبتدئين (beginners) والمتوسطين (intermediate) والمتقدمين (advance). وبينما، يستند تحديد الاستراتيجيات وتحديدها إلى اعتبارات ، مثل الملاءمة والفعالية والكفاءة. تنتج الدراسة منتجا مفاهيميا مصفوفيا في استراتيجية التعلم لمهارة القراءة لكل مراحل متعلم اللغة كما سبق ذكرها .

الكلمات المفتاحية : استراتيجيات التعلم ، مهارة القراءة ، مراحل متعلم اللغة العربية

## Abstrak

Telaah ini berangkat dari fenomena penerapan strategi pembelajaran yang tidak memperhatikan dan mempertimbangkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru merumuskan perencanaan pembelajarannya berdasar asas selera, dan itu tidaklah objektif. Karena siswa, dengan tahapan usia, kematangan mental dan intelektual yang berbeda semestinya direspon oleh guru dan *stake holder* instansi pendidikan dengan treatment yang juga berbeda. Dalam tulisan ini, *treatment* tersebut diwujudkan dalam penentuan dan pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemahiran *qiraah*. Strategi pembelajaran kemahiran *qiraah* untuk anak-anak usia dini (pedagogi) otomatis sangat berbeda dengan strategi pembelajaran untuk orang dewasa (andragogi). Studi pustaka ini bertujuan memetakan strategi-strategi pembelajaran kemahiran *qiraah* sekaligus menentukan kesesuaiannya dengan tahap pembelajar bahasa yang meliputi: pemula (*mubtadi'in*), menengah (*mutawassithin*) dan tingkat lanjut (*mutaqaddimin*). Sementara itu pemetaan dan penentuan strategi itu juga berlandaskan pertimbangan-pertimbangan, seperti relevansi, efektivitas dan efisiensi. Tulisan ini menghasilkan suatu produk konseptual berupa matriks strategi pembelajaran kemahiran *qiraah* untuk masing-masing jenjang yang telah disebut sebelumnya.

Kata Kunci: *Strategi pembelajaran, kemahiran qiraah, tahapan pembelajar bahasa Arab*

### A. Pendahuluan

Tidak ada keraguan ketika ayat Al-Qur'an pertama yang turun kepada Nabi adalah perintah membaca. Allah sengaja menarik perhatian manusia dengan menuturkan bentuk amar, yang bertujuan memberitahukan betapa pentingnya membaca sebagai jendela dan cakrawala ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, membaca menjadi salah satu sarana eksplorasi ilmu yang telah disediakan Allah bagi manusia supaya membantu mereka bangkit dengan karakter asli mereka, patut menyandang jabatan *kholifah fil ardl*, dan mampu menjaga jagad alam raya ini sesuai dengan norma-norma yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Keterampilan membaca (*Mahārah Qirā'ah*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Pada dasarnya, keterampilan membaca mengandung dua aspek, yaitu mengubah

lambang tulis menjadi bunyi, dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang tulis tersebut.<sup>1</sup> Namun, aktivitas membaca pada hakikatnya bukan sekadar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) dalam sebuah teks dengan baik, tetapi merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kecakapan berbahasa lainnya dari seorang pembaca untuk dapat memahami teks dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, dalam proses pembelajaran membaca, para siswa perlu dibekali dengan strategi membaca yang tepat yang dapat memudahkan mereka dalam memahami teks.

Pemilihan strategi membaca yang tepat tersebut tentu tak lepas dari pertimbangan-pertimbangan. Di antara pertimbangan yang menjadi fokus dari tulisan ini adalah bahwa pembelajar bahasa terbagi menjadi tiga jenjang vertikal, yaitu pembelajar tingkat dasar/pemula (*mubtadi'in*), pembelajar tingkat menengah (*mutawassithin*), dan pembelajar tingkat lanjut (*mutaqoddimin*). Perbedaan tersebut bertolak dari perspektif diferensiasi pembelajaran, bahwa pembelajar yang baru mampu belajar melalui hal-hal yang kongkret tak bisa disamakan dengan pembelajar yang telah mampu berpikir ikonik ataupun simbolik. Demikian juga, secara spesifik, pembelajar bahasa Arab yang baru mempelajari bahasa Arab dari fonologi atau aksaranya, tidak bisa disamakan dengan pembelajar yang telah siap merangkai paragraf-paragraf menjadi suatu wacana kontekstual. Oleh karena itulah, penulis menganggap urgen untuk membedakan strategi pembelajaran *Qiraah* untuk tiap-tiap jenjang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Definisi Strategi Pembelajaran dan Kemahiran Membaca**

Sebelum memaparkan definisi *Qira'ah*, alangkah baiknya kita pahami terlebih dahulu konsep strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang

---

<sup>1</sup> Makruf Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Jakarta:Need's Press, 2009), hlm. 171

berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Ia menambahkan bahwa ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan maksud, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Selanjutnya definisi *Qira'ah* penulis kutip dari Hasan Syahatah<sup>3</sup>, ia menyatakan,

القراءة عملية عقلية إنفعالية دافعية تشمل تفسير الرموز والرسوم التي يتلقاها القارئ عن طريق عينه، وفهم المعاني، والربط بين الخبرة السابقة وهذه المعاني، والإستنتاج والنقد والحكم والتذوق وحل المشكلات

*"Qira'ah ialah proses mental, intelektual, dan emosional yang mengandung interpretasi simbol-simbol dan pola-pola yang ditemui pembaca lewat pergerakan matanya, memahami arti-arti, menghubungkan antara pengalaman yang lalu dengan arti (pemahaman) itu, mengambil intisari, menggarisbawahi, menentukan, meresapi, dan mencari solusi masalah."*

Selanjutnya *Qira'ah* secara hakiki diungkap oleh Mahmud Kamil, yang menyatakan, *Qira'ah* secara hakiki mencakup dua aspek,<sup>4</sup> yaitu:

- a. Aspek Mekanis, meliputi respon-respon psikologis terhadap simbol-simbol tertulis, dengan kata lain, mengetahui kata-kata dan sekaligus mengucapkannya.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 186

<sup>3</sup> Hasan Syahatah, *ta'lim al-Lughoti al-Arabiyyah baina an-Nadzoriyyah wa at-Tathbiq*, (Kairo: Dar al-Mishriyyah al-Bannaniyyah, 2002), hlm. 105

<sup>4</sup> Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah li an-Nathiqina bi Lughotin Ukhro*, (Makkah: Jamiah Ummul Qura, 1985), hlm. 186-187

- b. Aspek Mental, meliputi pemahaman terhadap arti-arti sekaligus menginterpretasikannya, menemukan ide penulis, mengevaluasi, memutuskan, menghubungkan semua itu dengan pengalaman yang telah dicerap pembaca, dan mengambil manfaat.

Dalam bahasa lain, Fuad Effendy menjelaskan aspek kemahiran membaca.<sup>5</sup> *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Kalau melihat dari dua referensi tersebut, kiranya tujuan utama kemahiran membaca adalah yang kedua, karena membaca bukan hanya memecahkan simbol-simbol bahasa yang terdapat pada baris-baris tulisan, tetapi juga mencari apa yang ada di balik simbol-simbol itu. Namun, bukan berarti bahwa aspek pertama tidak penting, karena ia juga menjadi landasan bagi aspek kedua.

Keterampilan membaca menitik-beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk dapat lancar mengucapkan, keserasian dan spontanitas,<sup>6</sup> karena target pembelajaran keterampilan membaca ini adalah mampu membaca teks arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik. Abdurrahman menambahkan penjelasan, *Qira'ah* (membaca) merupakan sumber primer mempelajari bahasa Arab bagi siswa di luar jam pelajaran, karena ia termasuk salah satu kemahiran berbahasa yang butuh latihan khusus dan bermacam-macam.<sup>7</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran *Qira'ah*

Dalam makalah ini, penulis mengklasifikasi tujuan menjadi dua kategori, yaitu tujuan umum dan khusus. Penulis mengutip dari Hasan

---

<sup>5</sup> Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm. 166

<sup>6</sup> Izzan Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 94

<sup>7</sup> Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan. dkk, *Durus ad-Daurati at-Tadribiyah li Muallimi al-Lughoti al-Arabiyyah li ghiori an-Nathiqina biha*, e-book : [www.Islamspirit.com](http://www.Islamspirit.com), 1428 H

Syahatah yang mengungkapkan, membaca secara umum memainkan peran yang sangat urgen dalam kemahiran berbahasa, tujuan yang dicapai adalah:<sup>8</sup>

- a. memperkaya kosa kata dengan metode yang menyenangkan.
- b. menumbuh-kembangkan pola pikir siswa sehingga mereka mampu mengikuti alur berpikir seperti yang dikehendaki buku dan penulis.
- c. membaca juga merupakan sarana yang efektif bagi siswa untuk menyerap dan menyusun banyak informasi.
- d. membantu mereka mengembangkan pengalaman dan pemahaman baru dalam belajar.
- e. sarana bertukar pikiran dan ide.
- f. media untuk membekali pengetahuan sosial serta melatih kemahiran belajar mandiri.

Menurut Dedeng Rosyidin, tujuan-tujuan seperti itu tidak sama untuk semua tingkatan, bahkan tidak sama untuk tiap tingkatan pengajaran, pada tingkat dasar, di mana orang baru mulai belajar bahasa, yang sangat dipentingkan ialah mengucapkan dengan baik dan betul *makharijul* hurufnya, sedangkan tujuan yang lain sekadar usaha murid secara mandiri. Pada tingkat menengah, meskipun ucapan telah mulai baik, tetapi harus diteruskan latihan membaca dengan baik, yaitu dengan memperhatikan panjang pendeknya, koma dan *waqofnya* serta melukiskan arti serta maksudnya, bahkan siswa diarahkan untuk membaca sendiri, serta memimpin mereka ke arah tujuan yang lain, seperti tersebut di atas. Pada tingkat lanjut, hendaklah siswa dipimpin supaya dapat melaksanakan tujuan-tujuan *Qira'ah* itu seluruhnya.<sup>9</sup>

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran keterampilan membaca, seperti yang dikemukakan Syaiful Musthofa, dibagi menjadi tiga tingkatan berbahasa, yaitu tingkat pemula, menengah, dan lanjut.<sup>10</sup>

---

8 Hasan Syahatah, *ta'lim al-Lughoti*.....hlm. 117-118

9 Dedeng Rosyidin, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, e-book, Pimpinan Pusat Persatuan Islam Bidang Tarbiyah, Bidang Garapan Pendidikan Dasar dan Menengah

10 Syaiful Musthofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN

- a. Tingkat Pemula, meliputi: mengenali lambang-lambang/huruf dengan *makhroj* dan intonasi yang sesuai (termasuk tanda baca), mengenali kata dan kalimat, menemukan kata-kata kunci, dan memahami arti kata dalam kalimat.
- b. Tingkat Menengah, meliputi: Menemukan ide pokok dan ide penunjang, Memahami hubungan antar ide-ide, dan Menceritakan kembali isi bacaan singkat (paragraf).
- c. Tingkat Lanjut, meliputi: Menemukan ide pokok dan ide penunjang, menafsirkan isi bacaan, membuat intisari bacaan, dan menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan.

### 3. Jenis-Jenis *Qira'ah*

Keberadaan tujuan membaca yang beraneka ragam, menyebabkan munculnya berbagai kategori membaca. Mahmud menjelaskan beberapa jenis *qira'ah* dilihat dari berbagai sudut pandang.<sup>11</sup> Secara singkat, redaksi dari penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menurut aktivitas pembaca: *Qira'ah Jahriyyah* dan *Qira'ah Shomitah*.
- b. Menurut tujuan umum bagi pembaca: *Qira'ah Istimta'iyah* dan *Qira'ah Dars wa at-Tahlil*.
- c. Menurut tujuan khusus bagi pembaca : membaca untuk mengisi kekosongan waktu, mendapatkan info tertentu, mendapat perincian data, analisis dan menyimpulkan.
- d. Menurut langkah-langkah pembelajarannya : membaca untuk mengetahui simbol bunyi, membaca untuk memahami, *Qira'ah Mukatsafah*, dan membaca dengan analisis yang cakupannya luas (*Al-Qira'ah al-Muwassa'ah*).

Dalam tulisan ini, penulis hanya akan menjelaskan beberapa jenis *Qiroah* untuk membantu pemaparan pemilihan strategi pembelajaran pada sub bab berikutnya, yaitu:

---

Maliki Press, 2011), hlm. 164

11 Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah*....hlm. 190-191

a. *Al-Qiro'ah al-Jahriyah* (membaca nyaring)

Dalam kegiatan ini, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan,<sup>12</sup>

- 1) Ketepatan bunyi bahasa Arab, khususnya dari segi *makhroj*.
- 2) Irama/intonasi yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis.
- 3) Lancar, tidak tersendat-sendat dan diulang-ulang.
- 4) Memperhatikan tanda baca dan tanda grafis (pungtuasi).

Membaca nyaring juga disebut dengan membaca “teknis”, bagaimanapun juga mengandung aspek artistik. Oleh karenanya, Muhammad Ali menambahkan aspek kompetensi dalam membaca selain yang telah dijelaskan di atas,<sup>13</sup> yaitu menguji tingkat pemahaman siswa terhadap materi bacaan, memuaskan keinginan siswa dalam mengukur dirinya sendiri di hadapan teman-temannya, dan membantu siswa terbiasa berbicara di hadapan orang banyak.

b. *Al-Qira'ah as-Shomitah* (membaca dalam hati)

Tujuan yang hendak dicapai dalam model membaca ini adalah memperoleh pemahaman, baik pokok-pokok maupun detail rinciannya. Oleh karena itu, ia menjadi sarana bagi jenis membaca yang lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif, dan sebagainya.

Membaca dalam hati tentu lebih ringan daripada membaca nyaring, karena terlepas dari beban pengucapan yang sulit, batasan-batasan *syakal* dan *i'rob*, *makhroj*, dan intonasi yang dinamis dan relatif.<sup>14</sup>

---

12 Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran* ....hlm. 169.

13 Muhammad Ali al-Khuli, *Asalib at-Tadris al-Lughoh al-Arabiyyah* terj. Hasan Saefullah, (Riyadl: Dar al-Ma'arif, 1986), hlm 109.

14 Jawdat Rikabi, *Thuruq at-Tadris al-Lughoh al-Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hlm. 87



c. *Al-Qira'ah al-Mukatsafah* (membaca intensif)

Yang dimaksud dengan membaca intensif adalah model membaca yang digunakan sebagai sarana pengajaran kosa kata dan struktur baru. Seringnya, sajian materinya cukup tinggi untuk ukuran siswa. Bahan bacaan jenis ini merupakan inti dari program pembelajaran bahasa. Bahkan mayoritas isi bahan ajar (buku teks) adalah bacaan model ini sehingga jam-jam pelajaran dan perhatian guru serta siswa terfokus pada materi bacaan ini, baik dalam jam kegiatan belajar mengajar maupun evaluasinya.

Dalam membaca intensif, guru berupaya mengembangkan kemampuan siswa memahami teks secara rinci, membaca dengan suara nyaring, menguasai pelafalan masing-masing bunyi, dan memahami makna kata serta ungkapan. Karena itu, membaca intensif ini sepenuhnya berada pada otoritas siswa, yaitu memilih buku-buku bahasa arab yang akan didiskusikan, supaya mereka mampu percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dan menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>15</sup>

d. *Al-Qira'ah al-Muwassa'ah* (membaca ekstensif)

Sementara itu, membaca ekstensif dalam bahasa yang lebih familiar adalah pengayaan. Membaca model ini merupakan penyempurna dan pelengkap dari membaca intensif. Membaca ekstensif menjadikan teks-teks panjang sebagai bahan bacaannya, dipelajari siswa di luar jam pelajaran dan atas intruksi dari guru, lalu mendiskusikan ide-ide utama dalam jam pelajaran untuk mendalami pemahaman atas teks tersebut.<sup>16</sup> Tujuan utamanya menurut Mahmud Kamil adalah penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari dalam membaca intensif, baik dari sisi kosakata maupun struktur kalimat, melatih membaca cepat, dan memahami teks secara mendalam.<sup>17</sup>

---

15 Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan. dkk, *Durus ad-Daurati at-Tadribiyyah li Muallimi al-Lughoti al-Arabiyyah*.....TH

16 *Ibid*

17 Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah*....hlm. 210-211

e. *Al-Qira'ah at-Tahliliyyah* (membaca analitis)

Tujuan utama membaca analitis adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis.<sup>18</sup> Selain itu, siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan yang lain, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

#### 4. Strategi dan Langkah-Langkah Pembelajaran *Qira'ah*

Sebelum mengarah kepada strategi-strategi pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, penulis menganggap perlu penjelasan terkait kriteria pemilihan strategi pembelajaran. Penulis mengutip dari Abimanyu yang menyatakan beberapa kriteria yang bisa digunakan sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah<sup>19</sup> :

a. Relevansi

Derajat kaitan fungsional antara strategi pembelajaran sebagai dimensi instrumental dengan tujuan atau sasaran belajar, dengan tolok ukur dari cara sesuatu itu dipelajari dan bukannya dari segi materi yang dipelajari. Derajat relevansi dapat ditinjau dari tiga dimensi yaitu epistemologi, psikologi, dan sosial.

b. Efektivitas

Efektivitas (hasil guna) yakni tingkat instrumentalitas atau hubungan kausal linier antara strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Muara keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari segi efektivitas, baik dari segi dampak instruksional maupun dampak pengiring.

c. Efisiensi

Efisiensi (daya guna) yakni berkaitan dengan perbandingan upaya (proses belajar) dengan hasil (pencapaian tujuan) khususnya ditinjau dari

---

<sup>18</sup> Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran* ....hlm. 172

<sup>19</sup> Abimanyu, S. dan La Sulo, S. L, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 83-85

prinsip ekonomis, seperti pemilihan strategi pembelajaran yang lebih sederhana, murah dan mudah serta bervariasi tetapi mencapai tujuan yang optimal.

Selanjutnya, melihat tujuan khusus pembelajaran keterampilan membaca yang terbagi menjadi tiga tingkatan, maka strategi yang dicanangkan dan diterapkannya pun juga berdasarkan pada tiga tingkatan tersebut, yaitu strategi untuk tingkat pemula, menengah, dan lanjut.<sup>20</sup>

a. Tingkat Pemula

Secara umum, strategi yang diterapkan adalah *reading aloud*. Strategi ini bertujuan agar siswa mampu melatih kemampuannya dalam mengenali bentuk bunyi dan huruf bahasa Arab, ketepatan intonasi ataupun irama dan kelancaran dalam membaca. Langkah-langkah yang bisa digunakan adalah:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan memberikan contoh *qira'ah jahriyah* dengan benar dan diikuti oleh siswa dengan melihat teks. Siswa menirukan bacaan guru.
- 2) Sebaiknya teks yang disajikan pendek serta mudah dipahami siswa, sehingga fokus hanya untuk mengucapkan dan tidak pindah untuk berfikir tentang makna.
- 3) Tersedianya waktu yang cukup untuk melatih siswa mendengarkan teks, setelah selesai kemudian mereka diminta untuk membaca teks dengan keras.
- 4) Melatih siswa membaca dengan cara bersama-sama dan juga individu. Saat siswa membaca secara individu, guru harus aktif untuk mendorong siswanya membaca dengan cepat tidak membaca kata perkata atau sering berhenti dalam setiap baris.
- 5) Guru mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi baik berkaitan dengan bunyi maupun pengucapan. Berdasarkan catatan tersebut guru bisa mencari penyebab kesalahan dan mencari solusinya.<sup>21</sup>

---

20 Syaiful Musthofa, *Strategi.....*hlm. 165-168

21 Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar*

Begitu juga dengan strategi *empty outline*, yaitu strategi yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan isi dari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Isi dari tabel tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan pembelajarannya. Misalnya dalam pembelajaran *qira'ah* bertujuan agar siswa dapat menemukan sejumlah kata benda (*isim*) dan kata kerja (*fi'il*) yang ada dalam bacaan. Untuk kebutuhan tersebut, maka setidaknya, tabel yang dibuat harus terdiri atas dua kolom yang berisi deretan *isim* dan *fi'il*. Adapun jumlah barisnya tergantung dari jumlah kata maksimal yang dapat ditemukan atau jumlah minimal yang harus ditemukan dari bacaan tersebut.

Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Pilihlah bacaan sesuai dengan topik pembahasan yang telah ditentukan.
- 2) Siapkan format tabel yang akan ditugaskan kepada para siswa untuk mengisinya.
- 3) Bagikan bacaan tersebut pada masing-masing siswa, kemudian tugaskan mereka untuk membacanya dengan seksama.
- 4) Mintalah para siswa untuk mengisi tabel yang telah dipersiapkan.
- 5) Mintalah para siswa untuk bergabung (dengan teman di sebelahnya) kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing.
- 6) Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasil pekerjaan mereka setelah didiskusikan.
- 7) Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

Sementara itu, pada tingkat pemula atau *Mubtadi'in*, biasanya siswa masih sulit diajak membaca secara mandiri. Oleh karena itu, ada juga strategi yang mampu mengatasinya, yaitu *qira'ah namudzajiyah*. Maksudnya adalah membaca dengan dicontohkan. Membaca dengan contoh ini dilakukan oleh guru, sedangkan siswa mendengarkan bacaan dan mengikutinya. Kegiatan membaca ini biasa dilakukan setelah membaca

dalam hati atau sebelum membaca nyaring. Membaca dengan contoh dapat dilakukan dalam dua bentuk: *pertama*, Membaca lengkap, guru membaca teks satu paragraf atau lebih, siswa mendengarkan saja tanpa mengikuti bacaan guru. *Kedua*, membaca sepotong-sepotong, guru membaca satu kalimat atau sebagiannya, kemudian diikuti oleh siswa, begitu seterusnya sampai selesai.<sup>22</sup>

Alangkah baiknya bagi pembelajar pemula yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, disajikan bacaan yang bertahap. Berangkat dari kata per kata, kemudian kalimat sederhana (subjek atau predikat biasanya), kalimat berangkai, paragraf, lalu wacana teks yang panjang.

#### b. Tingkat Menengah

Pada tingkatan ini, salah satu strategi yang sering digunakan adalah *index card match*. Strategi ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Dalam pembelajaran *qira'ah* dapat juga menerapkannya untuk melakukan evaluasi pemahaman siswa terhadap isi bacaan dengan membuat kartu-kartu soal dan jawabannya.

Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Siapkan kartu berpasangan (soal dan jawabnya) lalu diacak.
- 2) Bagikan kartu tersebut kepada semua siswa dan mintalah mereka memahami artinya.
- 3) Mintalah semua siswa untuk mencari pasangannya masing-masing dengan tanpa bersuara.
- 4) Setelah menemukan pasangannya, mintalah siswa berkelompok dengan pasangannya masing-masing.
- 5) Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan (mempresentasikan) hasilnya di depan kelas.

---

<sup>22</sup> Muhammad Ali al-Khulli, *Asalib tadris al-Lughoh al-Arabiyyah*, (Oman: Dar al-Falah, 2000), hlm. 119

- 6) Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- 7) Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

Selanjutnya, masih ada lagi strategi yang berhubungan dengan potongan-potongan kartu atau kertas, yaitu *Tartib al-Nash*.<sup>23</sup> Strategi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dan memahami siswa atas teks bacaan. Adapun langkah-langkahnya:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- 2) Setiap kelompok disajikan satu teks lengkap yang sudah dipotong-potong dan diacak.
- 3) Setiap kelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan teks tersebut sehingga menjadi suatu teks wacana yang alur ceritanya berurutan.
- 4) Setelah urutannya dianggap baik, mereka diminta menuliskannya dalam catatan kelompok.
- 5) Guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi di depan kelas.
- 6) Kelompok lain diminta mengkoreksi, jika ada kekeliruan penyusunan alur teks.
- 7) Guru mengklarifikasi atas hasil yang diperoleh siswa.

#### c. Tingkat Lanjut

Pada tingkat lanjut ini, salah satu strategi yang sering dijumpai adalah analisis. Tujuan dari penggunaan strategi ini di antaranya adalah untuk melatih siswa dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide utama dan ide-ide pendukungnya. Proses penemuannya dapat dimulai secara individual kemudian dilakukan diskusi dalam kelompok sebelum akhirnya dipresentasikan. Strategi ini disamping melatih ketajaman analisis terhadap isi bacaan, juga dapat melatih untuk menemukan alur pikir dari penulisnya.

---

<sup>23</sup> Radliyah Zainudin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Rihlah Grup, 2005), hlm. 79-80

Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Bagikan teks/bacaan kepada masing-masing siswa.
- 2) Mintalah semua siswa untuk membaca teks tersebut dengan seksama.
- 3) Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan (menuliskan) ide utama dan pendukung secara individu.
- 4) Mintalah siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan hasil masing-masing.
- 5) Mintalah beberapa siswa untuk menyampaikan hasilnya (presentasi) di depan kelas mewakili kelompoknya.
- 6) Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- 7) Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar pemahaman terhadap bacaan semakin baik.

Strategi selanjutnya yang mungkin sesuai untuk tingkat *Mutaqaddimin* ini adalah *snow balling*, karena siswa pada tingkat ini sudah mampu belajar dengan mandiri, terutama ketika harus berdiskusi dengan teman sekelasnya. Strategi ini sangat umum digunakan baik dalam pembelajaran bahasa maupun lainnya. Pada prakteknya, strategi ini hampir sama dengan *the power of two* atau *small group presentation*. Yang membedakan hanyalah prosesnya, di mana *snow balling* berjalan melalui beberapa tahap tergantung banyak sedikitnya jumlah siswa yang ada. Strategi ini cukup efektif digunakan apabila jumlah kelasnya tidak terlalu besar, dan dimaksudkan agar masing-masing siswa mendapatkan masukan sebanyak-banyaknya dari teman yang lain. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1) Bagikan teks kepada masing-masing siswa
- 2) Mintalah masing-masing siswa untuk membaca teks tersebut.
- 3) Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan ide utama dan pendukung secara individu.
- 4) Mintalah siswa untuk berkelompok dua-dua dan mendiskusikan hasil kerja masing-masing.

- 5) Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi empat orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing.
- 6) Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi delapan orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing. Begitu seterusnya sampai menjadi kelompok paling besar (satu kelas) atau dengan jumlah tertentu yang dianggap cukup.
- 7) Mintalah siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasilnya di depan kelas.
- 8) Berikan klarifikasi terhadap hasil yang telah dirumuskan oleh siswa tersebut.

Sebenarnya, masih banyak lagi strategi pembelajaran membaca dengan berbagai variasinya. Namun penulis hanya mengambil beberapa saja untuk merepresentasikan keberadaan strategi lain yang tidak jauh berbeda dalam hal alur, prosedur dan media yang dipakai. Kemudian, pemaparan terkait pemilihan strategi pembelajaran untuk masing-masing tingkat di atas, merupakan di antara strategi-strategi yang menurut asumsi penulis memang layak dan sering menjadi referensi yang diterapkan di sekolah-sekolah, karena ketiga persyaratan dalam pemilihan strategi pembelajaran sudah terpenuhi. Untuk lebih praktis dan memudahkan bagi pembaca, akan disajikan sebuah matriks yang mungkin dapat merangkum beberapa *point* penjelasan.



NO	TUJUAN	STRATEGI	MEDIA	EVALUASI
<b>Tingkat Pemula</b>				
1	Mengenalilambang-lambang (dan juga tanda baca)	<i>Qira'ah Namudzajiyah</i> dan/atau <i>Reading Aloud</i> Langkah-langkahnya : 1. Guru memulai pelajaran dengan memberikan contoh <i>qira'ah jahriyah</i> dengan benar, diikuti oleh siswa dengan melihat teks.	Papan Tulis, <i>slide power point</i>	Membaca nyaring huruf dengan <i>makhroj</i> dan intonasi yang benar. Instrumennya : <i>Check list</i> dan observasi
2	Mengenalikata dan kalimat	2. Sebaiknya teks yang disajikan pendek serta mudah dipahami siswa. 3. Sediakan waktu yang cukup untuk melatih siswa mendengarkan teks, 4. Setelah selesai, kemudian mereka diminta untuk membaca teks dengan keras. 5. Mintalah siswa membaca dengan cara bersama-sama dan juga individu. Saat siswa membaca secara individu, guru harus aktif untuk mendorong siswanya membaca dengan cepat tidak membaca kata perkata atau sering berhenti dalam setiap baris. 6. Guru mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi baik berkaitan dengan bunyi maupun pengucapan. Berdasarkan catatan tersebut guru bisa mencari penyebab kesalahan dan mencari solusinya.		Membaca nyaring kata/kalimat sesuai dengan intruksi ( <i>makhroj</i> dan intonasi) Instrumennya : Observasi sistematis

3	Menemukan kata-kata kunci	<p><i>Empty Outline</i>, langkah-langkahnya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pilihlah bacaan sesuai dengan topik pembahasan.</li> <li>2. Siapkan format tabel yang akan ditugaskan kepada para siswa untuk mengisinya.</li> <li>3. Bagikan bacaan tersebut pada masing-masing siswa, kemudian tugaskan mereka untuk membacanya dengan seksama.</li> <li>4. Mintalah para siswa untuk mengisi tabel yang telah dipersiapkan.</li> <li>5. Mintalah para siswa untuk bergabung dua-dua (dengan teman di sebelahnya) kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing.</li> <li>6. Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasil pekerjaan mereka setelah didiskusikan</li> <li>7. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar tidak terjadi kesalahan.</li> </ol>	Papan Tabel/ Papan tulis yang sudah digaris-garis	Mampu membedakan <i>isim</i> (kata benda) dan <i>fi'il</i> (kata kerja)
4	Memahami arti kata dalam kalimat			Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis. Instrument : tanya jawab
<b>Tingkat Menengah</b>				
5	Menemukan ide pokok dan ide penunjang	<p><i>Qira'ah shamitah</i>, prosedur umumnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membatasi waktu yang digunakan untuk membaca.</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa.</li> <li>3. Membiasakan siswa membaca dengan cepat.</li> </ol>	Laboratorium bahasa	Tanya jawab, Quiz
	Memahami hubungan ide-ide dalam paragraf		Majalah atau koran	Mengerjakan latihan tugas

6	Menceritakan kembali isi bacaan singkat (paragraf)	<p><i>Tartib an-Nash</i>, langkah-langkahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.</li> <li>2. Setiap kelompok satu teks lengkap yang sudah dipotong-potong dan diacak</li> <li>3. Setiap kelompok diminta untuk menyusun potongan-potongan teks tersebut sehingga menjadi suatu teks wacana yang alur ceritanya berurutan.</li> <li>4. Setelah urutannya dianggap baik, mereka diminta menuliskannya dalam catatan kelompok</li> <li>5. Guru menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi di depan kelas</li> <li>6. Kelompok lain diminta mengkoreksi, jika ada kekeliruan penyusunan alur teks</li> <li>7. Guru mengklarifikasi atas hasil yang diperoleh siswa</li> </ol>	Potongan kertas acak	Menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang sempurna
<b>Tingkat Lanjut</b>				
7	Menemukan ide pokok dan ide penunjang	<p>Analisis, prosedurnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagikan teks/bacaan kepada masing-masing siswa.</li> <li>2. Mintalah semua siswa untuk membaca teks tersebut dengan seksama.</li> <li>3. Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan (menuliskan) ide utama dan pendukung secara individu.</li> <li>4. Mintalah siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan hasil masing-masing.</li> </ol>	<i>e-Magazine, e-newspaper</i> , Kamus Bahasa Arab	Tanya jawab

		<p>5. Mintalah beberapa siswa untuk menyampaikan hasilnya (presentasi) di depan kelas mewakili kelompoknya.</p> <p>6. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.</p> <p>7. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar pemahaman terhadap bacaan semakin baik.</p>	
8	Menafsirkan isi bacaan	<p><i>Mudzakarat at-Talamidz</i> prosedurnya :</p> <p>1. Guru menentukan teks bacaan dan meminta siswa memberi tanda kata/kalimat yang tidak dipahami</p> <p>2. Guru membuka kesempatan untuk bertanya</p> <p>3. Guru tidak langsung memberi jawaban, tetapi menshare kepada siswa lain untuk merespon</p> <p>4. Guru mengklarifikasi jawaban dan menjelaskannya Atau menggunakan <i>Akhziyat an-Nash</i>, prosedurnya:</p> <p>5. Guru menentukan topik bacaan</p> <p>6. Guru membagi kelompok untuk mempelajari masing-masing sub topik dalam bacaan</p> <p>7. Guru meminta semua kelompok mempelajari sub topik yang berbeda</p>	Presentasi kelompok, Tugas kelompok

		<p>8. Guru meminta semua kelompok untuk bersiap menjelaskan sub topiknya kepada kelompok lain</p> <p>9. Guru mengecek pemahaman dan daya serap siswa dengan beberapa pertanyaan</p>		
9	Membuat intisari bacaan	<p><i>Talkhis Jama'i</i>, prosedurnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>2. Guru memotivasi siswa bahwa semua kelompok mampu meresume bacaan yang telah dipelajari</li> <li>3. Guru memberi teks bacaan dan meminta siswa meresumnya secara berkelompok</li> <li>4. Guru memberi klarifikasi atas hasil resume mereka</li> </ol>	Kertas kosong dan kamus	Tes Essay
10	Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan	<p><i>Snow balling</i>, langkah-langkahnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagikan teks kepada masing-masing siswa</li> <li>2. Mintalah masing-masing siswa untuk membaca teks tersebut.</li> <li>3. Mintalah masing-masing siswa untuk menentukan ide utama dan pendukung secara individu.</li> <li>4. Mintalah siswa untuk berkelompok dua-dua dan mendiskusikan hasil kerja masing-masing.</li> </ol>	Kertas kosong, slide power point	Presentasi Kelompok. Guru menginvestigasi dan mewawancarai kelompok

		<p>5. Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi empat orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing.</p> <p>6. Gabungkanlah setiap dua kelompok menjadi satu (menjadi delapan orang) untuk mendiskusikan hasil masing-masing. Begitu seterusnya sampai menjadi kelompok paling besar (satu kelas) atau dengan jumlah tertentu yang dianggap cukup.</p> <p>7. Mintalah siswa untuk menyampaikan (presentasi) hasilnya di depan kelas.</p> <p>8. Berikan klarifikasi terhadap hasil yang telah dirumuskan oleh siswa tersebut</p>		
--	--	---	--	--

## B. Penutup

Berdasarkan beberapa paparan singkat terkait kemahiran *Qira'ah* dan strategi pembelajarannya, penulis dapat merefleksikannya menjadi beberapa pernyataan berikut:

1. Strategi dipilih berdasarkan tiga persyaratan mendasar: relevansi, efektivitas, dan efisiensi. Namun jangan melupakan aspek selain itu, seperti keterlibatan peserta didik, menyenangkan, dan sebagainya. Aspek relevansi inilah yang menjadikan suatu strategi sesuai untuk jenjang tertentu atau tidak.
2. Walaupun banyak strategi yang menawarkan opsi dan varian yang sangat mengasikkan siswa, tetapi hal itu menjadi tidak relevan ketika tujuan dan kompetensi yang ditetapkan justru diabaikan bahkan tidak tercapai. Dan karena pembelajaran *qiroah* pada masing-masing

jenjang mempunyai orientasi yang berbeda, penentuan dan pemilihan strategi juga harus dicermati sedemikian rupa.

3. Berdasarkan pemaparan tujuan khusus pembelajaran *Qiraah* di atas, ada satu point yang sama untuk satu tingkat dengan tingkat lain. Penulismempunyai argumentasi bahwa tujuan khusus memang dikatakan sama, namun pemilihan strategi dan materi yang berbeda, tentu akan membuat pencapaian kompetensi dan tingkat kemahirannya juga akan sangat berbeda.
4. Di samping strategi (yang mencakup metode dan media), yang sudah dipersiapkan sebelumnya, aspek kompetensi guru juga selayaknya tetap memakai parameter dan standar tertentu. Guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi secara optimal, sehingga tidak kaku dan terpaksa asik dalam mengaplikasikannya di hadapan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2004.
- Al-Fauzan Abdurrahman bin Ibrahim. dkk, *Durus ad-Daurati at-Tadribiyyah li Muallimi al-Lughoti al-Arabiyyah li ghiori an-Nathiqina biha*, e-book : [www.Islamspirit.com](http://www.Islamspirit.com), 1428 H.
- Al-Khuli Muhammad Ali, *Asalib at-Tadris al-Lughoh al-Arabiyyah* terj. Hasan Saefullah , Riyadl: Dar al-Ma'arif, 1986.
- Al-Khulli Muhammad Ali, *Asalib tadris al-Lughoh al-Arabiyyah*, Oman: Dar al-Falah, 2000.
- Efendi Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2012.
- Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Jakarta:Need's Press, 2009.

Rifqi Aulia Rahman, M.Pd.I

Kamil Mahmud, *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyyah li an-Nathiqina bi Lughotin Ukhro*, Makkah: Jamiah Ummul Qura, 1985.

Musthofa Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Rikabi Jawdat, *Thuruqu Tadrīs al-Lughoh al-Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

Rosyidi Abd. Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Rosyidin Dedeng, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, e-book, Pimpinan Pusat Persatuan Islam Bidang Tarbiyah, Bidang Garapan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

S. Abimanyu dan La Sulo, S. L., *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Syahatah Hasan, *ta'lim al-Lughoti al-Arabiyyah baina an-Nadzoriyyah wa at-Tathbiq*, Kairo: Dar al-Mishriyyah al-Bannaniyyah, 2002.

Zainudin Radliyah, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Rihlah Grup, 2005.